

SAMBUTAN REKTOR UNTVERSITAS HASANUDDIN

Radi A Gany

Bismillahi Rakhmanirrahim,
Assalamu Alaikum Warahmatullahi Taala Wabarakatuh,

Hadirin yang saya hormati,

Kegembiraan dan kebahagiaan kami saat ini sungguh sulit kami nyatakan metrikasi takarannya, antara lain karena penyelenggaraan acara yang bermakna sangat penting ini dihadiri oleh Bapak Ketua LIPI, Bapak Gubernur, para akademisi dan berbagai pihak yang berlatar belakang aneka profesi dan kegiatan baik dari Kawasan Timur Indonesia maupun representasi lembaga-lembaga yang kompeten secara nasional.

Kehadiran dan keikutsertaan Bapak/Ibu dan anda semua tentu saja kami sangat hormati, yang kiranya akan menjadi lebih bulat dan sempurna apabila pada kesempatan ini kita bersama-sama dengan sanubari yang ikhlas dan iman yang teguh menyatakan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wataala, diiringi doa salawat kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas inayah, hidayah, serta izin dan perlindungannya kepada kita semua, sehingga dapat hadir pada acara yang bermakna sangat penting ini. Semoga anugrahnya yang serupa ini senantiasa tidak dijauhkannya dari kita semua, dan juga kepada bangsa kita yang saat ini sedang terombang-ambing oleh badai gelombang ujian demi ujian dalam berbagai sendi kehidupan yang nyaris tak teratasi. Semoga ketidakpastian yang menerpa ini segera kita dapat selesaikan.

Hadirin yang amat terhormat,

Kami menilai bermakna sangat penting karena substansi yang akan dibahas awalnya muncul dari persoalan yang sangat lokal, yang terus terang kami duga mungkin sulit difahami secara nasional.

Tetapi ternyata hal itu meleset karena dengan kehadiran dan perhatian Bapak/Ibu dari berbagai lembaga dan instansi yang berkedudukan di Jakarta, khususnya Bapak Ketua LIPI, Prof. Dr. Taufik Abdullah. Oleh karena itu kami menyatakan sukacita kami yang sangat dalam. Kehadiran Bapak/Ibu dan anda semua menunjukkan bahwa masalah lokal ini, bukan hanya masalah masyarakat kami yang ada di kawasan ini (Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara), tetapi adalah masalah nasional, masalah akademis dan bahkan sulit disangkal kalau hal ini sebagai masalah ilmu pengetahuan yang memiliki 'benchmark' global.

Eboni atau kayu hitam sebagai aset yang sebenarnya terbarukan (*renewable*), namun prosesnya hanya akan berlangsung apabila didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmen kuat dari pemerintah daerah dan pemerintah nasional, dan bahkan dukungan lembaga-lembaga internasional.

Selama ini, banyak pihak yang menghargai aset ini tak lebih sebagai sumber profit yang sangat menjanjikan sehingga diistilahkan sebagai 'emas hitam'. Namun mereka lupa bahwa proses "*depletion*" atau penipisan stock mulai mengancam sumberdaya hayati ini dengan derajat keseriusan yang sudah mencapai titik puncak. Ironisnya, sejumlah pihak yang telah meraup *profit* yang besar dari kegiatan bisnis ini lupa, atau mungkin sengaja melupakan kalau harus dibayar dengan "biaya sosial" yang tak terhitung (*uncountable*).

Hadirin yang saya muliakan,

Sebagai akademisi, kami sangat khawatir kalau pada suatu saat 'kekeliruan' tersebut ke depan bukan hanya menimbulkan kerisauan ilmu pengetahuan, akan tetapi akan menjadi kesalahan sejarah yang akan melunturkan daya rekat integrasi antar komponen bangsa akibat diskrepansi kepentingan

yang tidak mampu kita persandingkan. Selaku tuan ramah izinkan kami menitip harapan itu, kiranya substansi yang akan dibahas di dalam pertemuan ini menggarisbawahi kepentingan besar itu. Kami sekali lagi dengan rendah hati menyampaikan bahwa masalah eboni adalah masalah tatanan. Tatanan yang memang tumbuh dan berawal dari unit yang sangat lokal, namun dalam proses perjalanan waktu hal itu adalah pilar kemandirian bangsa dan negara. Hal itu merupakan komitmen dan cara pandang atau paradigma kami dari Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Kawasan Timur Indonesia bahwa ke depan Indonesia adalah sebuah negara kesatuan atau 'tatanan' besar yang didukung oleh komponen-komponen tatanan daerah dan wilayah (beserta kandungan potensi *genuine* atau lokal yang dimilikinya). Tatanan daerah dan wilayah itu mutlak diperkuat dan diberdayakan sesuai dengan konsepsi pemikiran dan cara pandang (*world view*) yang kami sebut sebagai 'Paradigma Kemandirian Lokal', apabila kita tidak ingin berhadapan dengan ancaman disintegrasi yang semakin pasti akan lebih tinggi lagi desakannya di masa depan.

Hadirin yang saya hormati,

Izinkan kami menyatakan penghargaan, dan menaruh hormat yang sangat tinggi kepada Bapak Ketua LIPI beserta rombongan, atas kehadiran dan perhatiannya. Kehadiran dan keikutsertaan Bapak/Ibu sungguh bagi kami adalah suatu wujud kearifan dan komitmen yang sangat tinggi kepada kami, dan kepada Universitas Hasanuddin. Di waktu mendatang, kami berhasrat sekali mendapat dukungan dan perhatian yang serupa ini dalam upaya kami membicarakan aspek-aspek yang berbasis lingkungan dan kelautan. Kami yakin bahwa interaksi dan hubungan antara LIPI dan kami dari lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian dari Kawasan Timur Indonesia akan melahirkan interkoneksi akademis, yang akan meningkatkan berkompetisi, kemandirian kami. Kami tidak mungkin karena kami sadar kami sudah tertinggal sangat jauh dibanding

dengan lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian yang *excellence* yang ada di pulau Jawa, meskipun SDM pada berbagai bidang yang ada di KTI ini sudah cukup memadai (Ph.D kurang lebih 600, di UNHAS ada 300 orang). Persoalannya adalah pada pemberian atau alokasi kompetensi dan keikutsertaan, yang sekali lagi selama ini masih sangat dan sangat kecil, karena alasan kompetensi. Persyaratan kompetitif adalah hal yang sangat mengganggu kami karena ternyata elemen-elemen persyaratan dan tapisannya belum berbasis kontekstual. Sekali lagi kehadiran dan keikutsertaan Bapak dan rombongan sangat kami hargai dan junjung tinggi. Ini adalah catatan sejarah yang diukir oleh seorang Ketua LIPI yang ahli ilmu sejarah. Kehadiran yang pertama dalam tiga dasawarsa terakhir ini di dalam pertemuan ilmiah yang diselenggarakan di UNHAS.

Last but not least adalah karena kegigihan dan keuletan serta perhatian tanpa pamrih yang tak putus-putusnya dari seorang senior kami, guru dan pendidik kami, serta penyemai "bibit-bibit unggul" di almamater tercinta ini, Profesor (Emeritus) Fachrudin sehingga pertemuan ini dapat terwujud. Semoga ke depan 'bibit-bibit unggul' itu dapat membuktikan bahwa mereka lebih unggul dari penyemainya kepada bangsa di NKRI yang tercinta ini. Terima kasih Prof. Fachrudin.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada Bapak Gubernur Sulawesi Selatan dan Bapak Gubernur Sulawesi Tengah (atas nama Keluarga Besar UNHAS sekaligus menyampaikan selamat atas pelantikannya). Semoga Tuhan senantiasa memberikan kekuatan dan perlindungan kepada kita semua.

Akhirnya kami mohon perkenan Bapak Ketua LIPI untuk menyampaikan harapan dan pemikiran-pemikirannya sekaligus menyatakan dengan resmi pembukaan seminar ini.

Terima kasih,

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh